

PENELITIAN ILMIAH

HUBUNGAN PERSEPSI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMILIHAN METODE KB MOP

*RELATIONSHIP OF PERCEPTION AND SUPPORT
FAMILIES WITH CHOICE OF METHOD KB MOP*

Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT., M.Kes *)
***) Akademi Kebidanan Ngudia Husada
Madura**

ABSTRACT

Male Contraception Methods Operative MOP is a minor operative contraception method in male is a very secure, simple and very effective, time-consuming operation is very short and does not need general anesthesia. Of the 218 male is reproductive age, 11 person (5 %) who use KB MOP. The purpose of this study was to analyze the relationship of perception and family support with the choice of family planning (KB) MOP methods at Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep .

Independent variable is the perception, family support, while the dependent variable is the choice of KB MOP method. The usage of design study is a study analitic with cross sectional approach. The population of 218 male is reproductive age in Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep. The sample of 141 respondents, taken by purposive sampling. So the sample become 76 male respondents reproductive age which are fulfill KB MOP. The methods of data collection in the form of a questionare and analyzed using Chi Square.

The results study showed that the choice of family planning MOP methods obtained which have a negative perception as many as 50 respondents (65.8 %), while a positive perception as many as 26 respondents (34.2 %). And family support that does not support as many as 50 respondents (65.8 %), while supporting as many as 26 respondents (34.2 %). On the result of the statistical test Chi Square using SPSS obtained there is a relationship of perception and support families with the choice of KB MOP Method in Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep. So it is obtained a value p value $< \alpha$ which means that ($0.000 < 0.05$), which means that H_0 rejected and H_1 accepted.

Based on the above results are expected to midwives or health workers to provide counseling and information and about the benefits of family planning MOP regularly. In order for male of reproductive age want to choose and have a positive perception and family can support to KP MOP.

Correspondence: M.Suhron, Jl. R.E. Martadinata No. 45 Bangkalan,Indonesia.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi mantap pria/Vasektomi/ Metode Operatif Pria MOP adalah suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana dan sangat efektif, memakan waktu operasi yang sangat singkat dan tidak memerlukan anastesi umum (Handayani, 2010). Pria yang sudah tidak ingin mempunyai anak lagi dan sudah mempunyai anak hidup sekurang kurangnya dua orang dengan umur anak terkecil diatas dua tahun bisa memilih vasektomi, vasektomi adalah pemotongan sebagian (0,5 cm - 1 cm) saluran benih sehingga terdapat jarak diantara ujung saluran benih bagian sisi testis dan saluran benih bagian sisi lainnya yang masih tersisa dan pada masing – masing kedua ujung saluran yang tersisa tersebut dilakukan pengikatan sehingga saluran menjadi buntu/tersumbat. (Anggraeni & Martini, 2012)

Dalam rangka mensukseskan visi dan misi diatas salah satu masalah yang menonjol adalah rendahnya partisipasi pria/suami dalam pelaksanaan program KB serta pemeliharaan kesehatan Ibu dan anak termasuk pencegahan kematian maternal hingga saat ini belum memuaskan. Hal ini masih tercermin dari masih rendahnya kesertaan KB pada pria (Saifudin, 2006).

Berdasarkan data survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, tingkat prevalensi pemakaian alat kontrasepsi menunjukkan tingkat kesertaan KB di antara pasangan usia subur mencapai 61,9%. Sebanyak 57,9% di antaranya menggunakan cara KB modern, hanya meningkat sebesar 0,5% dari 57,4% dalam lima tahun terakhir. Sementara itu, penggunaan kontrasepsi didominasi oleh alat kontrasepsi jangka pendek, terutama suntikan, yang mencapai 31,9%. Tingkat pemakaian metode KB jangka panjang (MKJB), yaitu IUD, implan, metode operasi pria (MOP/vasektomi) dan metode operasi wanita (MOW/ tubektomi) hanya sebesar 10, 6%. Data BKKBN Jawa Timur jumlah KB aktif pada bulan Juli 2013, sebanyak 4327 peserta. Dengan prosentase sebagai berikut : 2.081 peserta suntikan (48,09%), 833 peserta IUD (19,25%), 677 peserta Pil (15,65%), 422 peserta MOW (9,75%), 182 peserta kondom (4,21%), 127 peserta implan (2,94%), 5 peserta MOP (0,12%) (BKKBN, 2013). Berdasarkan hasil studi pendahuluan Di polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep dari tahun 2006-2016 didapat data sebagai berikut : dari 218 laki-laki usia subur,

11 orang (5%) yang menggunakan KB MOP. 10 laki-laki usia subur yang tidak memilih kontrasepsi MOP didapatkan 7 (70%) adanya salah persepsi bahwa KB merupakan urusan wanita dan 3 (30%) tidak mendapat dukungan dari istri.

Salah satu penyebab rendahnya partisipasi pria/suami dalam pemilihan KB vasektomi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor dukungan, baik politis, sosial budaya, maupun keluarga yang masih rendah sebagai akibat rendah/kurangnya pengetahuan pria/suami serta lingkungan sosial budaya yang menganggap KB dan kesehatan reproduksi merupakan urusan dan tanggung jawab perempuan, faktor akses, baik akses informasi, maupun akses pelayanan. Dilihat dari akses informasi, materi informasi pria masih sangat terbatas, demikian halnya dengan kesempatan pria/suami yang masih kurang dalam mendapatkan informasi mengenai KB dan kesehatan reproduksi, sementara jenis pelayanan kesehatan reproduksi untuk pria/suami belum tersedia pada semua tempat pelayanan dan alat kontrasepsi untuk suami hanya terbatas pada kondom dan vasektomi (Sulistiyawati, 2011). Sejauh ini belum ada dampak buruk vasektomi, hanya keluhan biasanya terjadinya pembengkakan bisa diatasi dengan mengompres 24 jam pertama pasca operasi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah peminat akseptor KB MOP dengan cara melakukan komunikasi yang efektif, memberikan informasi dan edukasi (KIE), konseling serta penyuluhan. Namun pria/suami masih merasa takut dan tidak mau menggunakan kontrasepsi MOP. Istri dan keluarga juga tidak mendukung apabila suami menggunakan KB MOP dikarenakan suaminya takut menikah lagi. Upaya yang sangat penting dilakukan oleh bidan adalah pemberian KIE kepada PUS dan keluarga dengan baik dan benar.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah analitik yang menghubungkan antara variable X dan Y (Persepsi dan Dukungan Keluarga pada pemilihan metode KB MOP di polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep). Dengan pendekatan *cross sectional*.

Yang telah menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 218 Laki-laki usia subur di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng

Sumenep. Dan sampelnya adalah 141 laki-laki usia subur. dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Jadi sampelnya menjadi 76 laki-laki usia subur yang memenuhi syarat KB MOP. Penelitian ini dilaksanakan di desa Meddelan Lenteng Sumenep uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Persepsi tentang KB MOP

Berdasarkan hasil penelitian persepsi di Meddelan Lenteng Sumenep adalah sebagai berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi laki-laki usia subur di Meddelan Lenteng Sumenep Juli 2016

Persepsi Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	26	34.2
Negatif	50	65.8
Jumlah	76	100

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 76 responden di Meddelan Lenteng Sumenep sebagian besar persepsi responden negatif yaitu sebanyak 50 responden (65.8%)

2) Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga di Meddelan Lenteng Sumenep adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga laki-laki usia subur di Meddelan Lenteng Sumenep Juli 2016

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	26	34.2
Tidak Mendukung	50	65.8
Jumlah	76	100

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 76 responden di Meddelan Lenteng Sumenep sebagian besar tidak mendukung yaitu sebanyak 50 responden (65.8%)

3) Pemilihan Metode KB MOP

Berdasarkan hasil penelitian Pemilihan Metode KB MOP di Meddelan Lenteng Sumenep adalah sebagai berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Metode KB MOP di Meddelan Lenteng Sumenep Juli 2016

Pemilihan Metode KB MOP	Frekuensi	Persentase (%)
Memilih	26	34.2
Tidak Memilih	50	65.8
Jumlah	76	100

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 76 responden di Meddelan Lenteng Sumenep sebagian besar responden tidak memilih metode KB MOP yaitu sebanyak 50 responden (65.8%)

4) Analisa Persepsi dengan Pemilihan Metode KB MOP

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi dengan Pemilihan Metode KB MOP di Meddelan Lenteng Sumenep adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Antara Hubungan Persepsi dengan Pemilihan Metode KB MOP di Meddelan Lenteng Sumenep

Persepsi	Pemilihan Metode KB MOP					
	Memilih		Tidak Memilih			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Positif	26	34.2	0	0	26	34.2
Negatif	0	0	50	65.8	50	65.8
Jumlah					76	100
<i>chi Square</i> $p=0,000$,					$\alpha=0,05$	

Berdasarkan tabel 4. Pada analisis data menunjukkan bahwa dari 76 responden persepsi negatif yaitu sebanyak 50 orang (65.8%). Dari 76 responden persepsi positif yaitu sebanyak 26 orang (34.2%)

Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh hasil nilai $p=0,000 < \alpha(0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi dengan pemilihan metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep.

5) Analisa Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Metode KB MOP

Berdasarkan hasil penelitian Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Metode KB MOP di Meddelan Lenteng Sumenep adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Metode KB MOP di Meddelan Lenteng Sumenep.

Dukungan Mendukung Tidak Mendukung Keluarga	Pemilihan Metode KB MOP					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Mendukung	26	34.2	0	0	26	34.2
Tidak Mendukung	0	0	50	65.8	50	65.8
Jumlah					76	100
Uji <i>chi Square</i>	ρ = 0,000,				α = 0,05	

Berdasarkan tabel 5 Pada analisis data menunjukkan bahwa dari 76 responden mendukung untuk pemilihan KB MOP yaitu sebanyak 26 orang (34.2%). Tidak mendukung untuk pemilihan KB MOP yaitu sebanyak 50 orang (65.8%)

Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh hasil nilai $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi dengan pemilihan metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep.

PEMBAHASAN

1. Persepsi responden terhadap Pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 76 laki-laki usia subur yang memenuhi syarat MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep sebagian besar persepsi yang negatif yaitu sebanyak 50 responden (65.8%). Dari hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi negatif dikarenakan laki-laki takut mengikuti KB tersebut mempengaruhi kemampuan menikmati hubungan seksual.

Sebagian besar responden persepsi negatif hal ini dipengaruhi oleh pendidikan. Karna pendidikan yang rendah akan mengakibatkan pengetahuan yang kurang.

Responden dengan tingkat pendidikan yang rendah mempunyai wawasan dan informasi yang kurang dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Informasi akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang tentang suatu hal yang pernah dialami.

Menurut Tamher (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya. Pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi pria dalam KB, hal ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Kesimpulannya, pengetahuan yang dimiliki oleh seorang calon akseptor akan mempengaruhi keputusannya dan keberlangsungannya dalam ber-KB.

Faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu pekerjaan. Responden yang bekerja sebagai petani, tidak memungkinkan akan lebih banyak menggali informasi terkait KB MOP. Dikarenakan mereka sibuk bekerja di sawah. Sehingga responden jarang menerima informasi dari orang lain.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya seperti petani, pekerja pabrik, bengkel dan lain lain.

2. Dukungan Keluarga terhadap Pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Meddelan Lenteng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 76 laki-laki usia subur yang memenuhi syarat MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep sebagian besar keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 50 responden (65.8%). Dari hasil analisis kuesioner didapatkan istri/keluarga tidak berupaya menyisihkan uang dan tidak berupaya mencarikan pinjaman untuk KB Steril.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar laki-laki usia subur yang memenuhi syarat KB MOP tidak mendapat dukungan keluarga disebabkan karena istri tidak mengizinkan suaminya mengikuti KB ditakutkan suaminya selingkuh atau menikah

lagi. Dan juga kepercayaan di desa urusan KB dan hamil urusan wanita.

Cobb (2002) dalam Suparyanto (2012) mendefinisikan dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Menurut (Indriyani, 2014) Respon istri bisa bersifat mendukung ataupun tidak mendukung tergantung pengetahuan, kepercayaan, sikap dan tindakan panutan. Penyebab rendahnya laki-laki ber-KB sebagian besar disebabkan oleh faktor keluarga, antara lain istri tidak mendukung. Dukungan keluarga/istri diharapkan dapat memberikan informasi, dorongan, bantuan sehingga laki-laki mau berpartisipasi dalam pemilihan metode KB MOP

3. Pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 76 responden di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep sebagian besar tidak memilih Metode KB MOP yaitu sebanyak 50 responden (65.8%) .dari hasil analisis kuesioner laki-laki masih merasa takut dan khawatir dengan operasi KB MOP.

Sesuai dengan hasil penelitian pada data pendidikan responden sebagian besar adalah SD. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima informasi. Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam memilih kontrasepsi. Pengetahuan yang sedikit tentang KB MOP ternyata akan memengaruhi rendahnya keikutsertaan laki-laki dalam pemilihan metode KB MOP.

Memilih atau tidak memilih seseorang dalam pemilihan metode KB MOP dapat dipengaruhi beberapa faktor adalah jumlah anak, tingkat pendidikan, pengetahuan, agama, status sosial ekonomi, usia istri, kesehatan istri, dukungan istri/keluarga, akses informasi, jarak dengan fasilitas kesehatan, dan persepsi (Indriyani, 2014).

Faktor lainnya adalah Jumlah anak, jumlah anak juga berpengaruh terhadap pemilihan KB MOP karena sebagian besar jumlah anaknya 2, sehingga laki-laki tersebut kemungkinan akan berubah fikiran ingin menambah anak lagi.

Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh setiap pasangan usia subur (PUS) akan mempengaruhi keputusan mereka dalam

menentukan pilihan jenis/metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pasangan dengan jumlah anak hidup banyak , umumnya memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebagai upaya untuk membatasi jumlah anak, sementara pada pemasangan dengan jumlah anak hidup yang lebih sedikit, umumnya memilih menggunakan kontrasepsi jangka pendek untuk mengatur jarak kelahiran anaknya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jumlah anak yang dimiliki dengan keikutsertaan suami untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi (Indriyani, 2014).

4 Hubungan Persepsi dengan Pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa dari 76 responden mempunyai persepsi yang negatif dengan tidak memilih KB MOP yaitu sebanyak 50 responden (65.8%). Hasil uji statistik *chi square* tentang hubungan persepsi dengan Pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep diperoleh hasil $p= 0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak. Maka hal ini menunjukkan ada hubungan persepsi dengan Pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa laki-laki yang memilih KB MOP hampir separuh memiliki persepsi positif. Hal ini dikarenakan keluarga mereka yakin anaknya sudah cukup dan tidak ingin menambah anak lagi. Sedangkan laki-laki yang tidak memilih KB MOP sebagian besar berpersepsi negatif. Hal ini disebabkan karenakan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga pengetahuan atau informasinya kurang tentang KB MOP. Selain pendidikan responden yang bekerja sebagai petani, tidak memungkinkan akan lebih banyak menggali informasi terkait KB MOP. Dikarenakan mereka sibuk bekerja di sawah

Persepsi adalah faktor yang digunakan individu mengelola dan menafsikan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

5.5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa dari 76 responden keluarga tidak mendukung dengan tidak memilih Metode KB MOP yaitu sebanyak 50 responden (65.8%). Hasil uji statistik *Chi square* tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep diperoleh hasil nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa laki-laki yang mendapat dukungan keluarga hampir separuh mau memilih KB MOP. Hal ini dikarenakan istrinya memberikan informasi atau arahan kepada suaminya. Sedangkan laki-laki yang tidak mendapat dukungan dari istri/keluarga sebagian besar tidak memilih KB MOP. Hal ini disebabkan karena istri tidak mengizinkan suaminya mengikuti KB ditakutkan suaminya selingkuh atau menikah lagi. Dan juga kepercayaan di desa urusan KB dan hamil urusan wanita.

Menurut Stuart dan Sundeen (1995) dalam Tamher (2009), dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Laki-laki usia subur di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep sebagian besar mempunyai persepsi negatif terhadap pemilihan metode KB MOP
- 2) Laki-laki usia subur di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep sebagian besar keluarga tidak mendukung terhadap pemilihan metode KB MOP.
- 3) Laki-laki usia subur di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep sebagian besar tidak memilih terhadap Pemilihan metode KB MOP.

- 4) Ada hubungan persepsi laki-laki usia subur dengan Pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep.
- 5) Ada hubungan dukungan Keluarga dengan Pemilihan Metode KB MOP di Polindes Tunas Bunda Meddelan Lenteng Sumenep.

2. Saran

Diharapkan kepada para bidan ataupun tenaga kesehatan untuk tetap memberikan penyuluhan, informasi ataupun konseling secara rutin tentang manfaat KB MOP agar laki-laki usia subur mau memilih dan mempunyai persepsi yang positif terhadap KB MOP dan keluarga bisa mendukung terhadap pemilihan KB MOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yetti & Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Handayani, Sri. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Indriyani. 2014. *Vasektomi Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Tamher,S & Noorkasiani. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sulistiyawati. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika
- Suparyanto. 2012. *Konsep Dukungan Keluarga*. Artikel, <http://dr-suparyanto.blogspot.com>. Diakses tanggal 25 Januari 2017.